

ABSTRAK

Nisrina Anbar, Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Jl. Cikuda No.001, Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung)

Di tengah dinamika kehidupan remaja, peran guru BK menjadi sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan emosional. Di MA Ar-Rosyidiyah, guru BK berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan emosional yang muncul di lingkungan sekolah. Namun, peran BK disini belum berjalan optimal, terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengalami ketidakstabilan emosi. Kondisi inilah yang mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran guru BK dalam mendukung kecerdasan emosi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran guru BK di MA Ar-Rosyidiyah dalam mendukung kecerdasan emosional peserta didik, khususnya dalam membantu mereka mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta menghadapi tekanan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penenelitian ini berusaha untuk menggambarkan fenomena sosial sekolah secara mendalam, natural, apa adanya, sesuai dengan kenyataan di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teori Bimbingan dan Konseling sebagai landasan utama dalam memahami peran guru BK dalam mendukung peserta didik. Teori ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang jelas dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah. Untuk memperkuat analisis, peneliti menggunakan teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman yang menekankan pentingnya kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu, pandangan Al-Ghazali tentang *tazkiyatun nafs* juga digunakan sebagai pendekatan pelengkap yang menyoroti pentingnya penyucian jiwa dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, permasalahan keluarga, konflik pertemanan, serta pengaruh negatif media sosial, menjadi faktor penyebab ketidakstabilan emosi pada peserta didik di MA Ar-Rosyidiyah. Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru BK melakukan layanan konseling individu dan kelompok. Beberapa layanan Guru BK menghadapi tantangan yakni keterbatasan waktu, rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya konseling, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan pihak sekolah secara menyeluruh.

Kata Kunci: Peran guru BK, Kecerdasan emosi, Peserta didik